

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Di zaman modern saat ini, transportasi memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat dalam mendukung berbagai bidang. Berkembangnya transportasi memiliki dampak positif bagi manusia, seperti pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan manusia, terutama sebagai alat mobilisasi untuk mempermudah aktivitas manusia. Perkembangan transportasi juga memiliki dampak negatif, seperti adanya kemacetan lalu lintas dan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas (Marsaid, Hidayat dan Ahsan, 2013).

Langkah dasar untuk mengatasi permasalahan lalu lintas adalah dengan mengetahui faktor yang berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Tarigan, 2021). Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat faktor manusia merupakan faktor dominan penyebab terjadinya kecelakaan (Soffania, 2019). Menurut Danang dalam Soffania (2019) perilaku dan mental dari pengguna kendaraan bermotor merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kestabilan lalu lintas. Disiplin berlalu lintas menurut Soffania (2019) adalah segala perilaku pengguna jalan baik bermotor maupun tidak bermotor, di jalan raya yang sesuai dengan undang-undang ataupun peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan. Disiplin mengemudi memiliki keterkaitan dengan perilaku *aggressive driving*, dimana perilaku *aggressive driving* cenderung sering melakukan pelanggaran lalu lintas.

*Aggressive driving* adalah perilaku mengemudi dengan pengaruh gangguan emosi, yang membuat pengemudi lain terkena dampak resiko dari pola pengemudi yang dibawah pengaruh gangguan emosi (Ika et al., 2017). *Aggressive driving* terjadi ketika mengemudi secara sengaja, cenderung beresiko kecelakaan, yang dimotivasi dari tidak sabar, kesal, permusuhan, dan upaya pengemudi dalam menghemat waktu perjalanan. Pola perilaku mengemudi yang termasuk kedalam *aggressive driving* adalah tidak sabar dan tidak mau mengalah, mendahului, melebihi batas kecepatan, dan melanggar lalu lintas (Tasca, 2000). Perilaku *aggressive driving* terjadi ketika

seseorang kesulitan mengontrol emosinya ketika sedang mengemudikan kendaraan. Perilaku *aggressive driving* cenderung dapat meningkatkan resiko kecelakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *aggressive driving* adalah kontrol diri (Faturahman, Mubina dan Utami, 2021).

Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol diri memiliki korelasi negatif dengan perilaku *aggressive driving*, semakin tinggi kontrol diri individu maka kecenderungan untuk berperilaku *aggressive driving* (Kamilyah dan Deny, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat kontrol diri dengan *aggressive driving* pada pengemudi.

Kota Cirebon merupakan kota yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kota Cirebon memiliki moda transportasi berupa angkutan kota. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Madya/KDH TK.II Cirebon Nomor : 05 Tahun 1997 tentang penetapan jaringan trayek angkutan kota, Angkutan Kota Cirebon memiliki 10 trayek, tapi pada saat ini eksisting hanya 8 trayek yang beroperasi. Terminal tipe C kota Cirebon sedang mengalami proses naik status menjadi Terminal Tipe B. Sehingga Angkutan Kota Cirebon tidak memiliki pangkalan untuk naik turunnya penumpang. Tidak adanya terminal tipe C tersebut membuat pengemudi angkot berhenti di beberapa titik yang ramai penumpang. Pengemudi angkot Kota Cirebon seringkali melakukan beberapa pola *aggressive driving*, seperti mendahului kendaraan lain, menggunakan lajur kiri atau bahu jalan pada kondisi lalu lintas macet, berhenti tidak pada tempatnya. Perilaku-perilaku yang dilakukan pengemudi termasuk ke dalam pelanggaran lalu lintas.

Menurut data Kepolisian Resor Kota Cirebon, Angkutan Kota Cirebon sering melakukan pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan, seperti melintasi bahu jalan, melanggar rambu lalu lintas, tidak menggunakan sabuk pengaman yang dapat digolongkan ke dalam *aggressive driving* (Ashari dan Hartati, 2017). Perilaku mengemudi tersebut melanggar Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 124 yang menjelaskan bahwa pengemudi angkutan orang dalam trayek wajib

menggunakan lajur paling kiri dan mematuhi batas kecepatan. Perilaku *aggressive driving* pada Angkutan Kota Cirebon dinilai dapat membahayakan kendaraan lain. Pada hakikatnya pengemudi kendaraan umum wajib mengemudikan kendaraan dengan wajar dan konsentrasi, karena pengemudi bertanggung jawab terhadap keselamatan dirinya, penumpang, maupun pengguna jalan lain (Sari, Mahyuni dan Salmah, 2017).

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, perlunya dilakukan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU *AGGRESSIVE DRIVING* PADA PENGEMUDI ANGKUTAN KOTA CIREBON"**. Hasil penelitian dapat diketahui hubungan antara tingkat kontrol diri dengan *aggressive driving* yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.

### **I.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat kontrol diri pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana tingkat perilaku *aggressive driving* pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon?
- 3) Bagaimana hubungan antara tingkat kontrol diri dengan perilaku *aggressive driving* pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon?

### **I.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan penelitian agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian dilakukan kepada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.
- 2) Penelitian fokus kepada tingkat kontrol diri pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.
- 3) Penelitian fokus kepada tingkat *aggressive driving* pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.
- 4) Penelitian fokus kepada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *aggressive driving*.

#### I.4. Tujuan

- 1) Menganalisis tingkat kontrol diri pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.
- 2) Menganalisis tingkat perilaku *aggressive driving* pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.
- 3) Menganalisis hubungan antara tingkat kontrol diri dengan perilaku *aggressive driving* pada pengemudi Angkutan Kota Cirebon.

#### I.5. Manfaat

Manfaat penelitian :

- 1) Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai analisis hubungan antara kontrol diri dengan *aggressive driving* pada pengemudi.
- 2) Manfaat praktis
  - a. Bagi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal  
Penelitian ini menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh .
  - b. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai aplikasi dari ilmu yang sudah penulis peroleh selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
  - c. Bagi Dinas Perhubungan Kota Cirebon  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penanganan perilaku *aggressive driving* pada pengemudi angkutan kota.
  - d. Bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keselamatan pengemudi Angkutan Kota Cirebon.

#### I.6. Keaslian Penelitian

**Tabel I. 1.** Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Big Five Personality</i> Terhadap Perilaku <i>Aggressive Driving</i>	1. Suci Wulandari 2. Asniar Khumas 3. Faradillah	Mengetahui pengaruh lima ciri kepribadian utama terhadap perilaku agresif.	Metode regresi linear sederhana	Metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan analisis

	Pengemudi Dewasa Awal				inferensial.
2.	Regulasi Emosi dan <i>Aggresive Driving Behavior</i> Siswa	1. Citra Marhan 2. Waode Sunarni 3. Yuliastri Ambar 4. Nur Qalbhih	Mengetahui hubungan antara regulasi emosi dan dan <i>aggressive driving behavior</i> pada siswa SMK Negeri 2 Kendari.	Metode kuantitatif <i>korelasi product moment.</i>	Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah kontrol diri dan <i>aggressive driving.</i> Metode yang digunakan adalah dengan menggunkana n analisis inferensial.
3.	Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Berkendara Prososial dan Agresif	Yusnita Tarigan	Mengetahui hubungan kontrol diri dengan gaya berkendara prososial dan agresif	kuantitatif korelasional	Metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunkana n analisis inferensial. Teori yang peneliti gunakan adalah dengan menggunkana n teori kontrol diri dari Ghufron dan Suminta, (2010) dan teori <i>aggressive driving</i> dari Houston, Harris dan Norman, (2003)

## **I.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini meliputi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I Pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, keaslian penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada BAB II Landasan Teori, akan dijelaskan mengenai teori-teori sebagai dasar atau konsep yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dirumuskan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III Metode Penelitian, akan dijelaskan mengenai kerangka konsep, data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan, akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V Kesimpulan dan Saran merupakan tahap akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran yang berguna untuk pemecah masalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mencakup sumber referensi yang ditulis pada bab-bab sebelum penelitian tugas akhir.

### **LAMPIRAN**

Berisi mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir seperti formulir survei, tabel pendukung, gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.